

**REPRESENTASI SIMBOL KEISLAMAN DALAM FILM
KINGDOM OF HEAVEN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjanah Sosial Islam (S.Sos.I)**



Oleh

YUDI FAUZI
NIM: B01207028

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS D.2012 005 KPI	No. REG : D.2012/KPI/05
	ASAL BURU :
	TANGGAL :

Dosen Pembimbing

Dra.Hj.Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP: 196912041997032007

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
SURABAYA
2012**

faktanya mereka harus berhadapan dengan industri perfilman kapitalis. Selain mudah dipahami dalam menyampaikan pesan, film juga dapat dijadikan hiburan bagi masyarakat untuk melepas kepenatan setelah beraktifitas.

Pesan dakwah bisa disampaikan melalui media audio visual yang dikemas dalam film, tergantung bagaimana cendekiawan muslim bisa ikut mengisi dunia perfilman dengan menyisipkan pesan dakwah. Film yang bernuansa Islami masih sangat sedikit di Indonesia kebanyakan film masih berkulat dalam nuansa horor, romansa cinta dan bahkan tak jarang film barat mengisi perfilman di Indonesia.

Selain itu film juga merupakan usaha yang sangat menjanjikan sehingga banyak production house berlomba-lomba membuat film. Biaya produksi dalam pembuatan film juga tidak murah, dalam membuat satu film saja produser harus merogoh kocek milyaran rupiah, namun itu tidak sebanding dengan film jika sukses beredar di pasaran nilai rupiah produksi yang dikeluarkan akan kembali berlipat-lipat. Hal ini juga merupakan peluang dakwah yang sangat besar, dengan film dakwah sekali saja bisa meng-*cover* mad'u sebanyak-banyaknya dan ditambah dengan nilai komersil yang akan bertambah agar terus bisa memperjuangkan agama Islam.

Pesan dalam sebuah film terkadang bergantung pada masing-masing personal dalam memaknai dan menafsirkan isi dari film itu sendiri.³ Di sini pelajaran tentang perfilman sangat penting untuk mengetahui isi pesan dalam film tersebut. Karena jika kita hanya menikmati film dari segi hiburan maka

³ Verharr, *Pengantar Linguistik*. (Yogyakarta: UGM Press, 1995,) h. 16

2) Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi komunikasi dan penyiaran Islam khususnya mahasiswa dan mahasiswi agar memanfaatkan media film sebagai sarana dakwah yang efektif. Dan bagi masyarakat luas agar bisa memanfaatkan film sebagai sumber wacana edukatif dalam sehari-hari.

E. Definisi Konseptual

Definisi konsep adalah unsur-unsur dari penelitian, sedangkan konsep sendiri merupakan definisi singkat dari gejala-gejala, yang biasanya merupakan judul dari penelitian.⁵

1. Representasi simbol (semiotika)

Representasi adalah proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik.⁶ Sedangkan simbol adalah tanda-tanda tertentu dan telah disepakati bersama yang dipakai untuk menyampaikan pesan⁷. Representasi simbol adalah penggunaan tanda-tanda (gambar, suara dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang di indera, di bayangkan dan dirasakan dalam bentuk fisik.

Tanda atau simbol menurut Aristoteles (384-322M) didefinisikan tanda sebagai yang tersusun atas tiga dimensi; yang pertama, bagian fisik dari tanda itu sendiri. Yang kedua, referen (rujukan) yang di pakai untuk

⁵ Koentjoro Ningrat, *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), h. 21

⁶ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: jalasutra, 2010),h. 3

⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*,(bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2009), h. 42

menarik perhatian. Yang ketiga, pembangkitan makna (yang disyaratkan baik secara psikologis maupun sosial).

Selain bisa dirasakan indrawi representasi juga bisa di kirimkan melalui teknologi yakni media komunikasi yang banyak sekali macamnya. Salah satunya adalah media audio visual yang dikemas dalam bentuk film seperti yang ingin diteliti dalam penelitian ini.

Kedua definisi di atas adalah unsur dan metode dari semiotika. Semiotika adalah ilmu untuk mempelajari gejala-gejala sebagai *semion* (ciri atau tanda) yang menunjukkan sesuatu di luar dirinya⁸.

Analisis semiotika inilah yang akan dipakai menjadi sebuah pisau pembedah untuk menjawab rumusan masalah di atas dengan menganalisis simbol-simbol yang ada.

2. KeIslaman

Islam berasal dari kata al-Islam yang berarti keselamatan. Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah. Islam mengajarkan bahwa Allah menurunkan firman-Nya kepada manusia melalui para Nabi dan Rasul utusan-Nya, dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Muhammad adalah Nabi dan Rasul terakhir yang di utus ke dunia oleh Allah.

Islam berarti penerimaan dari dan penyerahan diri kepada Tuhan, dan penganutnya menunjukkan penyerahannya dengan menyembah-Nya, menuruti perintah-Nya, dan menghindari politeisme. Allah memiliki

⁸ Marcel Danesi, *Semiotika Media*. h.34

dari satu adegan ke adegan lainnya, dari satu emosi ke emosi lain, dari satu peristiwa ke peristiwa yang lain.¹²

Faktor utama dalam film adalah kemampuan gambar bercerita kepada penontonnya. Karena itu, seorang penata kamera atau kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya di dalam kamera.

5. Unsur-Unsur Film

Adapun unsur-unsur yang dominan di dalam proses pembuatan film antara lain:

Produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris (bintang film), dan lain-lain.

a. Produser

Produser adalah orang yang memproduksi film dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pembuatan sebuah film. Produser menyangand dan mempersiapkan dana yang dipergunakan dalam pembiayaan produksi film. produser adalah orang yang memiliki gagasan dan ide, naskah dan sekenario sepenuhnya adalah sesuai kehendak produser.

¹² <http://www.Wikipedia.Org/diakses:09-12-2011,13.00>

skenario film harus benar-benar memahami dan menguasai bahasa film.

Bahasa film yang merupakan sarana yang akan disampaikan kepada penonton dapat meliputi gambar, space (jangka waktu) dan sound. Bahasa film yang harus dikuasai seorang penulis antar lain adalah:

- 1) Penguasaan bahasa, yakni penggunaan bahasa secara efektif.
- 2) Penggunaan logat yang didasarkan atas asal suku bangsa, umur (anak atau orangtua), kelas masyarakat.
- 3) Penggunaan gaya cerita yang mengikat
- 4) Lukisan tipe dari figur-figur pemerannya
- 5) Lukisan watak (karakterisasi) dari figur-figur; tingkah laku dan ucapan, yang dilandasi oleh watak pribadi; uraian tentang mood dan emosi figur-figur pemeran.¹³

d. Penata kamera (kameramen)

Kameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar dalam pembuatan film. Seorang kameramen adalah orang paling memahami dan menguasai sepenuhnya bagaimana cara mengambil gambar yang bagus, tajam dan jelas. Objek gambar yang diambil merupakan salah satu bahasa film yang nantinya akan disampaikan pada penonton.

¹³ Eddy D. Iskandar, *Panduan Praktis Menulis Skenario*, (PT Remaja Rosdakarya, 1999), h. 22

penonton pun akan menjadi lebih baik. Penonton menjadi semakin *melek* terhadap bahasa visual (*visual literate*).

B. Kajian Teoritik

1. Teori Intraksionisme Simbolik

Teori interaksi simbolik adalah tindakan sosial sebagai sebuah perilaku manusia pada saat seseorang memberikan suatu makna subyektif terhadap perilaku yang ada dipengaruhi oleh struktur sosial yang membentuk atau menyebabkan perilaku tertentu yang kemudian membentuk simbolisasi dalam interaksi sosial masyarakat. Oleh karena itu makna yang diberikan bersifat relatif dan temporer sehingga bisa berubah dari waktu ke waktu, dari kelompok sosial satu ke kelompok sosial lainnya.¹⁴

Hubungan interaksionisme simbolik dengan analisis semiotik adalah teori interaksionisme simbolik sebagai bahan kajian dalam analisis semiotik. Teori interaksionisme simbolik merupakan teori yang mempelajari bagaimana individu berinteraksi memakai simbol dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan semiotik model Charles membahas tanda, objek, dan interpretant.

Tanda adalah lambang yang digunakan untuk berinteraksi antar individu, objek yaitu konteks sosial yang dijadikan rujukan dalam kehidupan di masyarakat yang mana objek tersebut akan diketahui jika masyarakat sudah melakukan interaksi simbolik dan yang terakhir adalah

¹⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 248

interpretan yakni pemaknaan tanda oleh pemakai tanda dan hal ini akan diketahui jika individu sudah melakukan interaksi simbolik karena interaksi ini bisa memahami bagaimana individu memberikan makna terhadap simbol yang diberikan oleh komunikan.

Teori interaksionisme simbolik menjelaskan tentang bagaimana individu agar selalu bersifat empati (memahami perasaan dan pikiran orang lain, mengerti, memahami, Memposisikan diri sesuai dengan apa yang sedang orang lain rasakan) sehingga akan terjalin sebuah hubungan sosial yang baik dalam individu.

Teori interaksi simbolik menyatakan bahwa interaksi sosial adalah simbol. Manusia berinteraksi dengan yang lain dengan cara menyampaikan simbol yang lain memberi makna atas simbol tersebut. Adapun asumsi-asumsi teorinya adalah:

- a) Masyarakat terdiri dari manusia yang berinteraksi melalui tindakan bersama dan membentuk organisasi.
- b) Interaksi simbolik mencakup penafsiran tindakan. interaksi non simbolik hanyalah mencakup stimulus respon yang sederhana.

Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes (1993) mengatakan bahwa interaksi simbolik adalah pada intinya sebuah kerangka refensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lainnya, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana dunia ini sebaliknya, membentuk perilaku manusia, dari argumen tersebut terlihat jelas sebuah ketergantungan antara keduanya yang hakikatnya teori ini membentuk

sebuah jembatan antara teori yang berfokus pada individu-individu dan kekuatan sosial.

Simbol-simbol merupakan media intraksi antar manusia yang kemudian simbol tersebut diinterpretasikan dan ditetapkan kesepakatan maknanya secara bersama. Pendekatan interaksionisme simbolik memberikan banyak penekanan pada individu yang aktif dan kreatif dari pada pendekatan-pendekatan teoritis lainnya. Awalnya pendekatan interaksionisme simbolik berkembang dari sebuah perhatian ke arah dengan bahasa, namun Mead mengembangkan hal itu dalam arah yang berbeda dan cukup unik. Pendekatan interaksionisme simbolik menganggap bahwa segala sesuatu tersebut adalah virtual.

Semua interaksi antara individu manusia melibatkan suatu pertukaran simbol. Ketika individu berinteraksi dengan individu lainnya maka secara konstan setiap individu mencari petunjuk mengenai tipe perilaku apakah yang cocok dalam konteks ini dan bagaimana menginterpretasikan apa yang dimaksudkan orang lain.

Interaksionisme simbolik mengarahkan perhatian kita pada interaksi antara individu, dan bagaimana hal ini bisa dipergunakan untuk mengerti apa yang orang lain katakan dan lakukan kepada kita sebagai individu.¹⁵

Ada tiga premis utama dalam teori interaksionisme simbolis:

- 1) Manusia bertindak berdasarkan makna-makna

¹⁵ Paul B, Horton, dan Hunt, Chester L. *Sociology*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1984), h. 55

- 2) Makna tersebut didapatkan dari interaksi dengan orang lain
- 3) Makna tersebut berkembang dan disempurnakan saat interaksi berlangsung.

Menurut KJ Veeger yang mengutip pendapat Herbert Blumer, teori interaksionisme simbolik memiliki beberapa gagasan diantaranya¹⁶:

- a) Gagasan konsep diri

Yakni manusia bukanlah satu-satunya yang bergerak di bawah pengaruh perangsang dari luar atau dari dalam melainkan dari organisme yang sadar akan dirinya.

- b) Gagasan konsep perbuatan

Yakni perbuatan manusia dibentuk melalui proses interaksi dengan dirinya sendiri. Dan perbuatan manusia sangat berbeda dengan perbuatan makhluk yang lainnya.

- c) Gagasan konsep obyek

Yaitu di mana manusia diniscayakan hidup di tengah-tengah obyek yang ada, yakni manusia-manusia lainnya.

- d) Gagasan konsep interaksi Sosial

Yakni di mana proses pengambilan peran sangatlah penting sehingga sangat penting sebuah interaksi untuk mendapatkan peran tertentu.

- e) Gagasan Konsep Joint Action

¹⁶ KJ Veeger. *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu – Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. (Jakarta: Gramedia, 1985). hh 224 – 226.

Yaitu aksi kolektif yang lahir atas perbuatan masing-masing individu yang disesuaikan satu sama lain sehingga menghasilkan perbuatan yang sama secara bersama-sama.

Teori interaksionisme simbolis memandang bahwa “arti” muncul dari proses interaksi sosial yang telah dilakukan. Arti dari sebuah benda untuk seseorang tumbuh dari cara-cara di mana orang lain bersikap terhadap orang tersebut. Sehingga interaksi simbolis memandang “arti” sebagai produk sosial; Sebagai kreasi-kreasi yang terbentuk melalui aktifitas yang terdefinisi dari individu saat mereka berinteraksi.

Menurut Soeprapto (2001), “Arti” dianggap sebagai sebuah interaksi netral antara faktor-faktor yang bertanggung jawab pada tingkah laku manusia, sedangkan ‘tingkah laku’ adalah hasil dari beberapa faktor. Hal ini bisa dilihat dalam ilmu psikologi sosial saat ini. Posisi teori interaksionisme simbolis adalah arti yang dimiliki benda-benda untuk manusia adalah berpusat dalam kebenaran manusia itu sendiri.¹⁷ Pandangan ini meletakkan teori interaksionisme simbolis pada posisi yang sangat jelas, dengan implikasi yang cukup dalam.

2. Tokoh-tokoh Teori Interaksionisme Simbolik.

1) George Herbert Mead

Dipandang sebagai tokoh utama dikalangan penganut interaksionisme terdahulu. George Herbert Mead dipandang sebagai orang pertama yang menjelaskan doktrin filsafat interaksionisme

¹⁷ Ryadi Soeprapto. *Interaksionisme Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern.*(Malang: Averroes Press dan Pustaka Pelajar, 2000), h. 5

Premis ini merupakan pengantar kepada konsep individu dan sosialisasinya kepada kelompok yang lebih besar. Adapun maksud ketiga premis Herbert Blumer yang diajukan adalah:

Premis pertama, bahwa manusia bertindak atau bersikap terhadap manusia yang lainnya pada dasarnya dilandasi atas pemaknaan yang mereka kenakan kepada pihak lain tersebut.

Premis kedua, Herbert Blumer adalah pemaknaan muncul dari interaksi sosial yang dipertukarkan di antara mereka. Makna bukan muncul atau melekat pada atau suatu objek secara alamiah. Makna berasal dari hasil proses negosiasi melalui penggunaan bahasa (*language*) dalam perspektif interaksionisme simbolik. Sementara itu George Herbert Mead juga meyakini bahwa penamaan simbolik ini adalah dasar bagi masyarakat manusiawi (*human society*). Makna dari bahasa tidaklah memiliki arti sebelum dia mengalami negosiasi di dalam masyarakat sosial dimana simbolisasi bahasa tersebut hidup. Makna dari sebuah simbol tidak muncul secara sendiri, tidak muncul secara alamiah. Pemaknaan dari suatu bahasa pada hakikatnya terkonstruksi secara sosial.

Premis ketiga, Herbert Blumer adalah interaksionisme simbolik menggambarkan proses berpikir sebagai perbincangan dengan diri sendiri. Proses berpikir ini sendiri bersifat refleksif. Menurut George Herbert Mead sebelum manusia bisa berpikir, seseorang butuh bahasa. Seseorang perlu untuk dapat berkomunikasi

secara simbolik. Bahasa pada dasarnya ibarat *software* yang dapat menggerakkan pikiran.

Cara bagaimana manusia berpikir banyak ditentukan oleh praktek bahasa. Bahasa sebenarnya bukan sekedar dilihat sebagai “alat pertukaran pesan” semata, tapi interaksionisme simbolik melihat posisi bahasa lebih sebagai seperangkat ide yang dipertukarkan kepada pihak lain secara simbolik.

Adapun pemaknaan interaksi simbolik melalui beberapa proses:

- a) Terjemah yakni dengan proses mengalih bahasakan dari penduduk menjadi rekaman dan tulisan
- b) Interpretasi, yaitu dengan proses mencari latar belakang, konteks agar terangkum konsep yang jelas
- c) Ekstrapolasi, yaitu dengan menggunakan daya pikir untuk mengungkapkan yang tersaji
- d) Pemaknaan, yaitu dengan menggunakan kemampuan integratif, indrawi, daya pikir, dan akal budi manusia.

Pemaknaan terhadap simbol tidak hanya mengandalkan pandangan subjektif yakni juga menggunakan wawasan intersubjektif. Pemaknaan dilakukan dengan cara merekonstruksi realitas budaya yang terjadi antar individu kemudian makna akan muncul.

Media yang digunakan juga berbeda, peneliti menggunakan media layar lebar dengan cakupan yang lebih luas. Sedangkan media yang digunakan dalam penelitian Anas Mahmudi adalah televisi lokal khusus area jawa timur yaitu JTV.

Penelitian yang *kedua* Siti Aisah, pada tahun 2006, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) fakultas Dakwah, Dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Sinetron Maha Kasih Episode Tukang Susu Juga Manusia” dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dan penelitiannya sama-sama menggunakan media massa audio visual. Dengan penelitian yang berpusat pada isi pesan dakwah dalam dakwah khususnya menganalisis pesan dakwah dari aspek akidah, syari’ah dan akhlakul karimah.

Banyak sekali penelitian terdahulu yang sudah meneliti tentang film dan sinetron. Namun menurut sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian film Kingdom Of Heaven adalah pertama kalinya, Penelitian terdahulu di atas hanya sebagai bahan kajian untuk membantu menganalisis dan menegaskan bahwa penelitian kali ini tidak pernah dibahas dalam penelitian yang sebelum-sebelumnya.

berfokus pada audio, visual, dialog, background dan latar dalam film tersebut. Dan semua hal yang dianggap mengandung simbol keIslaman akan diteliti melalui analisis semiotik model Charles Sanders Pierce.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Sumber data

Sumber data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (film, buku, surat kabar, tabloid). Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.

2. Jenis data

Adapun jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini adalah²²

- 1) Sumber Data Primer : Jenis data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah film Kingdom Of Heaven.
- 2) Sumber Data Sekunder : Merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, seperti : buku-buku referensi tentang film, dakwah, penelitian serta situs-situs lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 3) Mempelajari dokumen dan hasil penelitian terdahulu

Yakni dokumen atau penelitian terdahulu yang relevan dan ada hubungannya dengan penelitian kali ini baik dari sisi media, metode dan objek penelitian.

²² Warsito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995) h.23

- 4) Mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan tahapan-tahapan penelitian agar penelitian ini lebih sistematis dan lebih optimal. Langkah-langkah tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Penjajakan

Penelitian ini berawal dari kegiatan menjajaki permasalahan yang menjadi pusat perhatian penelitian. Mencari ruang lingkup penelitian yang sesuai dengan pusat penelitian yang akan dilakukan.²³

- b) Mencari Dan Menentukan Tema

Dalam pencarian tema peneliti mencari beberapa film, lagu dan materi yang berhubungan dengan radio televisi (audio visual) untuk mencari objek penelitian. Peneliti mencari dan menyeleksi judul yang menarik dan aktual namun tetap sesuai dengan kajian komunikasi penyiaran Islam konsentrasi radio televisi.

Setelah melakukan beberapa pencarian dan kajian yang mendalam akhirnya peneliti menemukan tema yang dianggap menarik dan relevan dengan konsentrasi radio televisi. Tema yang dipilih oleh peneliti adalah “Representasi Simbol KeIslaman Dalam Film Kingdom Of Heaven.”

²³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h.37

c) Menentukan Metode Dan Menyusun Desain Penelitian

Setelah peneliti menentukan tema maka peneliti menentukan metode penelitian. Karena yang diteliti adalah simbol dalam film maka metode yang dipakai untuk penelitian adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yang mana lebih kepada representasi simbol dalam film *Kingdom Of Heaven*.

Sedangkan desain penelitian adalah rancangan, pedoman, ataupun acuan yang akan dilakukan. Desain penelitian ini diformat dalam bentuk proposal yang bersifat mendekati komprehensif dari keseluruhan kerja penelitian.

Beberapa pakar penelitian mengatakan bahwa apabila desain penelitian telah siap maka separuh kerja dari penelitian telah rampung.²⁴

d) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti secara aktif mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Kata Observasi memiliki arti pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan dan riset.²⁵

²⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* h. 47

²⁵ Pius A partanto, Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 2001)h. 533

Observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.²⁶ Dan observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengamatan terhadap film Kingdom Of Heaven yang merupakan data primer pada penelitian ini. Dalam observasi penelitian kali ini yakni peneliti mengamati dengan memutar film secara keseluruhan dari awal hingga akhir dan mengambil dialog maupun latar yang dianggap mengandung simbol keIslaman kemudian dianalisis dengan semiotik model Charles Sanders Peirce.

2) Metode dokumenter

Metode dokumenter adalah pengumpulan data dengan menelusuri data historis, otobiografi, memoar, catatan harian, artikel, majalah dan data-data lain yang mendukung pada penelitian ini.²⁷

e) Klasifikasi Data

Dalam penelitian ini tahapan selanjutnya adalah melakukan klasifikasi data, yaitu proses pengelompokan data yang sudah tersedia dikelompokkan untuk diidentifikasi mana yang perlu untuk digunakan dan mana yang harus ditinggalkan. Data yang dianggap penting dan sesuai maka dimasukkan dalam penelitian, namun data yang tidak penting maka dihapus.

f) Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Dan

²⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009) h. 101

²⁷ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006) h. 195

pada tahap ini peneliti merepresentasikan simbol pada objek penelitian dengan model semiotik Charles Sanders Peirce yang biasa dikenal dengan teori segitiga makna (*triangle meaning*).

1. Tanda (sign)

Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang bisa dirasakan oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merepresentasikan di luar dirinya sendiri.

2. Acuan tanda (objek)

Objek adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda.

3. Pengguna tanda (interpretant)

Pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu.

g) Penyusunan Laporan Penelitian

Langkah terakhir adalah menyusun laporan penelitian untuk diujikan, dievaluasi kemudian direvisi jika terdapat kekurangan dan kesalahan. Ini adalah tahap terakhir dari penelitian yang telah dilakukan²⁸.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik. Kata semiotika yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu “semion” yang berarti “tanda” atau kata seme, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika adalah studi tentang segala hal yang berhubungan dengan tanda, cara berfungsinya tanda,

²⁸ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 35

hubungannya dengan tanda-tanda yang lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh pengguna tanda. Semiotik merupakan suatu model dari ilmu pengetahuan sosial yang memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.²⁹

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu tanda (sign) yang mana tanda berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi yakni makna yang disampaikan kepada orang lain melalui tanda-tanda. Dengan tanda manusia juga dapat melakukan komunikasi dan semua hal yang ditemukan dalam suatu peristiwa semuanya disebut tanda seperti contoh isyarat tangan, sebuah kata, suatu keheningan, gerak-gerik, ekspresi wajah, warna rambut, isyarat mata dan anggukan kepala, semua itu dianggap suatu tanda.³⁰

Tanda juga bisa terbentuk dalam kata, tanda juga ada yang verbal dan ada pula yang non verbal. Tanda yang verbal seperti contoh kata-kata yang keluar dari manusia, yang ada di media seperti film, iklan, sinetron dan lainnya. Dan tanda yang non verbal seperti gerak tubuh, tanda rambu-rambu lalu lintas dan ekspresi wajah.

Segala sesuatu dapat menjadi standar dalam komunikasi massa, semua bentuk dan isi media massa pada dasarnya adalah tanda. Iklan, berita, foto, film, suara penyiar radio, presenter, bahkan pesawat televisi itu sendiri juga merupakan tanda.³¹

²⁹ [http://www. Wikipedia. Org/](http://www.Wikipedia.Org/) diakses 25-12-2011, pkl. 10.00 WIB

³⁰ Marcel Danesi, Pengantar Memahami Semiotika Media...h. 22

³¹ Istanto, Freddy H., *Rajutan Semiotika untuk Sebuah Iklan; Studi Kasus Iklan Long*, (Jakarta, Rosdakarya, 1991), h. 22

Tanda akan selalu mengacu pada sesuatu hal (benda) yang lain, yang disebut referant. Asap mengacu pada adanya api, air mata mengacu pada kesedihan. Apabila hubungan antara tanda dan yang diacu terjadi, maka dalam benak orang yang melihat atau mendengar akan timbul pengertian.

Adapun analisis semiotik yang dipakai dalam penelitian ini adalah semiotik model Charles Sanders Peirce. Sebenarnya ada dua tokoh semiotik yang sangat terkenal yaitu Ferdinand de Saussure dari Swiss dan Charles Sanders Peirce dari Amerika. Charles Sanders Peirce menyebut model sistem analisisnya dengan semiotik dan istilah tersebut telah menjadi istilah yang dominan digunakan untuk ilmu tentang tanda, dan keduanya berfokus pada tanda.

Menurut Charles Sanders Peirce Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), berfungsinya tanda dan produksi makna. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Tanda mampu menggantikan suatu yang lain yang dapat dipikirkan atau dibayangkan.

Adapun yang menjadi objek analisis dalam penelitian semiotik Charles Sanders Peirce yang biasa dikenal teori segitiga makna (triangle meaning) yaitu:

1. Tanda (sign)

Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang bisa dirasakan oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merepresentasikan di luar dirinya sendiri.

Lambert, dahulu kata semiotika merupakan sinonim kata logika. Logika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana orang bernalar. Sedangkan penalaran, menurut hipotesis Charles Sanders Peirce yang mendasar dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan manusia berfikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta.

Semiotika bagi Charles Sanders Peirce adalah suatu tindakan (action), pengaruh (influence) atau kerja sama tiga subyek yaitu tanda (sign), obyek (object) dan pengguna tanda (interpretant). Pada ketiga subyek inilah penelitian Charles Sanders Peirce berpusat.

Menurut Charles Sanders Peirce tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu. Sesuatu itu dapat berupa pengalaman, pikiran, gagasan atau perasaan. Seperti contoh misalnya X adalah asap hitam yang mengepul di kejauhan, maka ia dapat mewakili Y, yaitu misalnya sebuah kebakaran, dan Y bisa dikatakan demikian berdasarkan pengalaman yang pernah dialami oleh pengguna tanda. Tanda semacam itu dapat disebut sebagai indeks; yakni antara X dan Y ada keterkaitan (contiguity). Misalnya sebuah foto atau gambar Susilo Bambang Yudhoyono adalah tanda yang disebut ikon dan foto mewakili kenyataan bahwa foto tersebut adalah foto seorang presiden.

Tanda juga bisa berupa lambang, jika hubungan antara tanda itu dengan yang diwakilinya didasarkan pada perjanjian (convention), misalnya ada papan dengan huruf P yang dicoret, tanda itu merupakan

larangan parkir dan pengertian tersebut didapat berdasarkan perjanjian dengan masyarakat. Burung Dara sudah diyakini sebagai tanda atau lambang perdamaian; Burung Dara tidak begitu saja bisa diganti dengan burung atau hewan yang lain, dan seterusnya.

Ketika semua bentuk komunikasi adalah tanda, maka dunia ini penuh dengan tanda. Ketika individu berkomunikasi, maka ia menciptakan tanda sekaligus makna. Dalam perspektif semiologi atau semiotika, pada akhirnya komunikasi akan menjadi suatu ilmu untuk mengungkapkan pemaknaan dari tanda yang diciptakan oleh proses komunikasi itu sendiri.

Pengambilan gambar juga dilakukan di Spanyol, di kastil Loarre, Segovia, Valsain, Ávila, Palma del Río dan gedung Casa de Pilatos di Seville.

Pada saat syuting dilakukan pemerintah Maroko sampai menugaskan ratusan pasukannya untuk melindungi area lokasi syuting dan para kru film dari para ekstrimis Muslim yang pernah mengancam akan menyerang. Dan Ridley Scott telah menjadikan pasukan kavaleri Maroko menjadi para figuran untuk adegan peperangan.

2. Profil Rumah Produksi 20th Century Fox

20th Century Fox, kependekan dari Twentieth Century Fox Film Corporation, adalah salah satu studio film utama, terletak di Century City, California, Amerika Serikat, persis di barat Beverly Hills. Studio ini merupakan anak perusahaan News Corporation, konglomerat media yang dikuasai oleh Rupert Murdoch.

Perusahaan ini merupakan hasil dari penggabungan dua perusahaan, Fox Film Corporation didirikan oleh William Fox pada 1914, dan Twentieth Century Pictures, dimulai pada 1933 oleh Darryl F. Zanuck, Joseph Schenck, Raymond Griffith dan William Goetz.

Logo 20th Century Pictures, didesain oleh Emil Kosa, Jr, berupa 3 baris kata-kata, "20th", "CENTURY", dan "PICTURES Inc", yang dibentuk dari cadas atau logam. Kata-kata yang "ditumpuk" di atas satu sama lainnya, demikian pula dengan diukir baris memisahkan baris. Kata "20th" berukuran besar dan sisanya berukuran kecil. Panggung bundar

seperti struktur berada di bawah tumpukan kata dan terdapat sorotan lampu. Logo 20th Century Fox, diluncurkan tahun 28 Desember 1934, sama seperti 20th Century Pictures, dengan nama "FOX" mengganti kata "PICTURES Inc".

Animasi logo versi pertama dikeluarkan tahun 1932, dengan sorotan lampu bergerak. Versi kedua dari animasi logo diluncurkan pada tahun 1953. Pada animasi ini, struktur yang ditempatkan di bagian tengah layar dengan langit biru tua di sekitar kota disorot ke arah kiri dan kanan.

Untuk era kedua, pada akhir 1940an, Rocky Longo menciptakan logo dengan kontras tinggi dan memberi warna emas yang tajam. Agar mendapat nuansa "statis" pada menara, Longo memiringkan angka 0. Dan di era 1970 an, ada penambahan tanda registrasi (ini dipasang di bawah menara, namun di pindahkan ke samping kata "FOX" pada tahun 1981.

Pada tahun 1981, Longo, membuat animasi logo semi-modern, dengan menggunakan 8 lapisan kaca, dan meluruskan kembali angka 0. Logo ini diresmikan menjadi versi cetak dan diregistrasi.

Versi modern pertama, dikeluarkan pada tahun 1994 dan dipakai hingga akhir tahun 2009 atau awal tahun 2010, dimulai pada latar belakang hitam. Kemudian dua sorotan lampu menyambar di layar, yang menyatakan atas udara melihat dari struktur logo 20th Century Fox, kali ini dalam CGI. Kamera diarahkan ke kota Los Angeles dalam jarak, sebelum menetap ke arah yang ditentukan. Pada akhir animasi,

Kemudian Balian mengetahui kalau pemimpin Pasukan Salib ini, Godfrey of Ibelin (Neeson), adalah ayahnya sendiri. Ternyata Godfrey datang memang ada maksud tertentu, yaitu untuk mengklaim kembali anaknya yang telah ia tinggalkan, Balian dan mengajaknya pulang ke tanah suci Yerusalem. Godfrey juga menawarkan kehidupan yang layak kepada Balian jika ia mau tinggal dan menjadi tentara seperti Godfrey di Yerusalem.

Awalnya Balian menolak ajakan Godfrey, karena ia merasa tidak membutuhkan pengakuan dari Geodfrey, dikarenakan selama ini ia bisa hidup tanpa ayahandanya itu. Geodfrey tidak bisa memaksakan kehendaknya pada Balian, ia paham benar kenapa Balian seperti itu. Kemudian pasukan itu pun bergegas bersiap untuk kembali ke Yerusalem. Sebelum rombongan itu pergi, salah seorang prajurit kepercayaan Geodfrey berpesan jika Balian berubah pikiran, ia masih bisa menyusul. Prajurit itu memberitahukan jalan mana yang mereka telusuri.

Pada saat pembicaraan berlangsung ada seorang pendeta desa menguping pembicaraan. Pendeta tersebut berusaha mencoba meyakinkan Balian bahwa dalam situasi yang Balian alami saat ini, akan lebih baik jika Balian pergi bersama Geodfrey. Pendeta itu meyakinkan Balian bahwa Yerusalem merupakan tempat untuk mencari pencerahan dan ampunan. Pencerahan yang didapatkan dari kota Yerusalem, yakni

tempat yang dianggap suci oleh kaum Kristiani dan pengampunan dengan mengabdikan diri pada Kerajaan Yerusalem.

Seperti reaksinya terhadap Geodfrey, Balian juga tidak menggubris perkataan sang pendeta. Namun ketika si pendeta itu mulai berkata hal menyakitkan mengenai istri tercintanya, dan Balian melihat kalung salib milik istrinya ada pada pendeta tersebut pemuda pandai besi ini jadi marah dan akhirnya membunuh pendeta itu.

Keadaan berubah makin parah bagi Balian, membunuh seorang pendeta merupakan kesalahan fatal, Balian juga berfikir bahwa pendeta itu mungkin ada benarnya juga, tidak ada lagi tempat untuk Balian di desa itu, akhirnya Balian pun memutuskan untuk menyusul ayahnya pergi ke Yerusalem dengan harapan bisa menebus dosa dan pengampunan Tuhan untuk istri dan dirinya sendiri.

Setelah mereka meninggalkan desa itu, para prajurit penjaga lokal datang menemui pasukan Salib dengan maksud hendak menangkap Balian tapi bisa jadi juga diimplikasikan ada seorang tuan tanah lokal yang hendak mengklaim tanah milik Godfrey. Pasukan Salib Geodfrey menolak menyerahkan Balian dan kemudian terjadilah bentrokan berdarah yang kemudian dimenangkan pasukan Godfrey. Akan tetapi, banyak diantara mereka yang terbunuh dan Godfrey sendiri terluka parah akibat terkena panah.

Setelah perang tersebut usai, para korban yang terluka termasuk Godfrey beristirahat sejenak. Dan salah satu prajurit Godfrey menjajal

kehebatan pedang Balian dan Balian pun dinyatakan layak untuk masuk dalam pasukan di Ibelin. Kemudian rombongan tersebut kembali ke Yerusalem.

Di Yerusalem, pada saat Godfrey hampir menjelang ajal, ia pun menobatkan Balian sebagai seorang ksatria dan memerintahkan agar Balian mengabdikan pada Raja Yerusalem dan melindungi rakyat. Lalu Balian pun jadi kenal baik dengan para tokoh politik penting Yerusalem, yaitu sang Raja Baldwin IV (Norton), yang sakit lepra tapi seorang yang bijak, pemimpin yang baik hati, kemudian Putri Sybilla (Green), adik perempuan Raja Baldwin IV dan yang juga telah menarik hati Balian, dan Guy de Lusignan, suami Sybilla yang licik, haus darah, tidak punya toleransi dan serakah akan kekuasaan.

Antara pasukan muslim yang dipimpin Salahuddin sebelumnya telah terjadi perjanjian perdamaian untuk tidak saling mengganggu antar umat beragama. Tetapi, Guy dan Raynald de Chatillon (Gleeson) dengan sadis membantai iring-iringan kaum Muslim yang sedang melintas di suatu area di gurun yang hendak melakukan ibadah haji. Dan jelas Guy telah melanggar perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

Dengan perasaan murka, Salahuddin berangkat ke Kerak, kastil milik Guy, bersama pasukannya untuk menuntut balas. Pemimpin pasukan Islam adalah Salahuddin Al-Ayubi yang bernama Asli Sholahuddin Yusuf bin Ayyub, Salah Ad-Din Ibn Ayyub (namun dalam skrip film dipanggil Salahuddin). Beliau lahir di daerah sungai Tigris,

Kota Baghdad-Iraq pada tahun 1138 masehi. Ayahnya bernama Ameer Najmudin Al-Ayyubi, yang merupakan keturunan Kurdish yang menjadi pejabat di Syria Utara di bawah gubernur Nuruddin Zangi ibn Aq Sonqur. Pada umur 16 tahun Salahuddin memulai karirnya di militer dengan dikirimnya beliau oleh Gubernur Nuruddin ke Mesir untuk membantu Dinasti Fathimiyah menghadapi serangan tentara salib (Christian Crusader) yang bermarkas di Palestina

Pada umur 21 tahun, Berkat prestasinya di militer tahun 1169 Salahuddin diangkat menjadi Panglima Tentara Syria dan juga pejabat tinggi (wazir) Dinasti Fathimiyah, Mesir. Salahuddin mereformasi ekonomi dan militer Fathimiyah. Sehingga Ekonomi Dinasti Fathimiyah menjadi makmur dan Mempunyai kekuatan militer yang tangguh hingga Salahuddin dan pasukannya berhasil mengusir Pasukan Salib dan merebut Yerusalem.

Balian bersama para prajuritnya segera berangkat dari Ibelin untuk memberi bantuan kepada pihak Kerak melawan serangan Salahuddin (Massoud) itu. Walau kalah jumlah, Balian dan para prajuritnya tetap gagah berani berusaha menahan serangan pasukan Salahuddin untuk mengulur waktu agar para penduduk desa di sekitar Kerak bisa lari mengungsi ke kastil. Pertempuran itu berakhir cepat, Balian dan pasukannya ditawan, namun tak lama dilepaskan kembali oleh seorang jenderal Muslim sebagai balasan kemuliaan hati Balian yang dia pelajari jauh sebelum pertempuran itu. Akhirnya, Raja Baldwin

IV tiba bersama pasukannya dan berhasil membujuk Salahuddin untuk menanggukhan penyerangan, mencegah pertumpahan darah yang sia-sia dan berjanji akan menghukum Reynald.

Raja Baldwin IV terpaksa ikut langsung melakukan perdamaian karena takut akan kekuatan Salahuddin yang amat kuat pasukannya. Meskipun sang raja tahu kalau keluar istana jelas akan membahayakan nyawanya yang sedang terkena penyakit lepra. Seusai melakukan perdamaian sang raja pulang dengan kondisi yang sangat lemah, namun sesuai janjinya Raja Baldwin IV menghukum Reynald.

Raja Baldwin akhirnya meninggal dan pemerintahannya diturunkan ke Sibylla, dimana Sibylla lalu menunjuk suaminya, Guy, sebagai Raja baru Yerusalem. Guy, dengan bantuan Reynald, menyulut peperangan dan lagi-lagi melanggar perdamaian dengan Salahuddin yakni dengan membunuh adik perempuan Salahuddin, juga beberapa warga muslim dan utusan Salahuddin. Bersama pasukan Ksatria Templar, Guy keluar dari kota Yerusalem ke gurun pasir untuk menyerang Salahuddin, tanpa memikirkan pentingnya faktor persediaan makanan dan minuman. Akibatnya, pasukan Muslim dengan mudah bisa mengalahkan pasukan Salib Templar yang telah lemah dan kelelahan itu, dimana pertempuran itu dikenal sebagai Perang Hattin.

Raja Guy dan Reynald ditangkap dan kemudian dihukum penggal oleh Salahuddin, yang kemudian bergerak bersama pasukannya ke Yerusalem, dimana cuma ada Balian sebagai pelindungnya. Peperangan

berlalu 3 hari dengan cepatnya, Balian menunjukkan kehebatan taktiknya dengan menjatuhkan menara-menara penyerang Salahuddin. Suatu kali salah satu bagian dinding Yerusalem berhasil dirubuhkan, tapi pasukan Balian dengan gigih bisa menahan kekuatan Salahuddin. Keesokan harinya, Salahuddin mengajak Balian berunding, dan akhirnya Balian pun setuju menyerahkan Yerusalem kepada Salahuddin setelah Salahuddin mengajukan syarat jaminan keselamatan para umat Kristen untuk mengungsi ke negeri umat Kristen.

Pasukan salib dan rakyat Kristen digambarkan bertempur mati-matian menghadapi pasukan Salahuddin yang bersenjata balista (ketapel raksasa). Korban pun berjatuhan sangat banyak di kedua belah pihak. Dalam fakta sejarah, Pasukan Kristen sama sekali tak melakukan perlawanan ketika pasukan Salahuddin datang ke Yerusalem. Salahuddin dan tentaranya juga tak melakukan pembunuhan, apalagi melempari benteng dengan peluru-peluru balista. Dalam fakta sejarah, pasukan Kristen takluk tanpa syarat, karena pertahanan sudah terlalu lemah Dan Yerusalem pun diserahkan pada pemerintah muslim dengan suka rela.

Di akhir cerita di film itu, tersiratlah kebodohan dari para pemimpin perang salib. Setelah begitu banyak korban, si Balian bertanya dengan lugu pada Salahuddin, “Apa sih Yerusalem itu?” “Nothing”, jawab Salahuddin. “Everything”, setelah jatuh ke tangan muslim, lanjutnya. Sang bintang pun, Balian, pulang kampung naik kuda membawa Kingdom Of Heaven dalam hatinya. Bahwa kedamaian ada di

dalam hati, itu benar ada. Sementara Salahuddin dan pasukannya memberikan toleransi yang tinggi pada pemeluk ajaran lain. Digambarkan Salahuddin membetulkan letak salib yang jatuh akibat perang. Nasyid “Persatuan” pun dikumandangkan di film tersebut, walau sekedar background.

Sementara itu jatuhnya Yerusalem kedatangan Salahuddin membuat gempar para penguasa di Eropa Barat. Paus Gregory VII, segera memerintahkan untuk mempersiapkan perang salib edisi berikutnya untuk mengambil kembali kota suci Yerusalem untuk kaum Kristen. Ini adalah awal dari Perang Salib III. Perang Salib III ini dipimpin oleh Raja Richard si hati singa (Richard the Lionheart) dari Inggris, Kaisar Frederick Barbarosa dari Jerman dan Raja Phillip Augustus II dari Perancis. Ketiga tokoh inilah yang sangat populer sepanjang Perang Salib III.

Di bagian akhir film akan tampak, Balian telah berada di rumah lamanya di Perancis. Seperti kejadian sebelumnya, ada sekelompok pasukan Salib menuju ke rumah itu, kali ini pasukan itu dipimpin oleh Raja Inggris Richard I. Richard mengatakan pada Balian bahwa beliau memimpin pasukannya dalam Perang Salib baru untuk merebut kembali Yerusalem dari Salahuddin. Raja Richard juga mengatakan beliau sedang mencari Balian, yang orang-orang kenal sebagai pembela Yerusalem, untuk memintanya bergabung, tapi Balian malah mengaku kalau dia hanyalah seorang pandai besi dan menolak ajakan tersebut. Kemudian

kita akan melihat Sibylla, berpakaian jubah bulu mewah, dan pada gambar akhir kita bisa lihat Balian dan Sibylla berkuda bersama setelah berhenti sejenak di makam istri Balian.

Film berakhir dengan tulisan bahwa setelah bertahun-tahun berperang, Richard tetap tidak bisa merebut kembali Yerusalem, dan peperangan merebut Yerusalem terus berlanjut sampai tahun-tahun mendatang, dengan bunyi "even today, peace in the Kingdom Of Heaven remains elusive."

Dalam catatan sejarah, Balian of Ibelin dikenal sebagai keturunan bangsawan dari ayahnya, Barisan of Ibelin, bersama dua anak lainnya. Hal ini kontras dengan cerita di film yang memosisikannya sebagai anak hilang dari Godfrey yang kemudian hidup sederhana sebagai pandai besi.

Di bagian tengah cerita, terlihat ia diserang oleh pasukan dengan baju Teutonic Knight, sesuatu yang sebenarnya mustahil karena konsep Teutonic Knight sebagai pasukan militer baru muncul sejak tahun 1198. Keputusan Salahuddin untuk menyerang Yerusalem karena adiknya dibunuh juga diragukan karena hal tersebut sebenarnya diputuskan lebih karena lemahnya kekuasaan di Yerusalem akibat perpecahan antara Guy of Lusignan dengan Raymond III dari Tripoli. Tetapi memang ditemukan adanya bukti Guy of Lusignan turut memprovokasi perang ini dengan menyerang karavan muslim dan menggerakkan pasukannya secara gegabah hingga terjadi Perang Hatti.

Baldwin IV, raja Yerusalem yang menderita Lepra, sebenarnya tidak terlalu mencintai perdamaian seperti yang dicitrakan di dalam film ini. Ia menyerang Damaskus dan Lembah Beeqa di awal pemerintahannya. Ia juga berencana menyerang Mesir dan memerintahkan Raynald of Chatillon untuk memimpin pasukan. Peperangan ini terus berlanjut dan dimenangkan Baldwin IV hingga akhirnya mulai tahun 1179 ia mengalami banyak kekalahan. Pada 10 April ia didesak oleh pasukan Farrukh Shah, keponakan Salahuddin di Banias. Pada 10 Juni ia terperangkap oleh pasukan Salahuddin di Marj Uyun. Kebencian muslim terhadap Baldwin IV terlihat dari julukannya sebagai *Al Khinzir* atau *Si Babi*, binatang yang diharamkan dalam Islam, yang bisa dilihat dari catatan musafir Ibnu Jubair.

Guy of Lusignan dan Raynald sendiri bukanlah bagian dari Hospitaler ataupun Knight Templar, berbeda dengan cerita di film yang memperlihatkan bahwa mereka diberi kostum Knight Templar. Keduanya adalah keturunan bangsawan biasa yang terlibat dalam perang di Yerusalem karena masalah kekuasaan. Keduanya memiliki istri dan memiliki anak, hal yang tidak mungkin dilakukan oleh anggota Knight Templar ataupun Hospitaler pada masa itu. Rusaknya hubungan antara Baldwin IV dan Guy of Lusignan justru karena Guy menolak menyerang pasukan Salahuddin saat terjadi pengepungan di Kerak, saat adik tiri Baldwin IV, Isabella, sedang melangsungkan pernikahan.

17		2:04:15	Kumandang nasyid	Saat pasukan muslim masuk ke yerusalem dengan kemenangan
18		1:09:45		Raja pasukan muslim dan raja yerusalem melakukan rundingan perdamaian
19		1:35:25		Salahuddin mendoakan pasukan muslim yang gugur dalam perang
20		1:12:20	“Assalamualaikum”	Raja Yarusalem mengucapkan salam kepada Salahuddin
21		1:40:30	Berapa perang yang Tuhan menangkan sebelum aku datang? kita harus berperang dan Tuhan yang menentukan akhir perang.	Orang Islam juga diperintahkan berperang dan memperjuangkan kemenangan

22		1:40:35		Baju yang dipakai berlafadzkan bismillah
23			Balian:berapa nilai yerusalem? Salahuddin: everything(segalanya)	Yerusalem adalah segalanya setelah jatuh ke tangan kaum muslim
24			Allahu ma'anaa (semoga Tuhan menyertai kita)	Salah seorang berteriak kepada musuh
25			Allahu Akbar.. Allahu Akbar..	Salah seorang pemimpin pasukan memberi semangat prajuritnya dengan takbir

Table 2. 2 gambar

Gambar	Tanda atau sign	Objek
	<p>Kumandang adzan magrib disaat senja di Yerusalem</p>	<p>Adzan panggilan untuk menyegerakan melaksanakan shalat.</p>

Interpretant:

Adzan adalah panggilan untuk shalat atau tanda telah masuk waktu shalat fardhu. Adzan merupakan panggilan yang agung dalam agama Islam, lafadz-lafadz adzanpun adalah lafadz yang agung karena mengandung kalimat syahadat. Dalam film ini kumandang adzan hanya sebagai background orang yang melakukan shalat di tanah Yerusalem. Suara adzannyapun tidak terlalu jelas terdengar meskipun demikian adzan yang ditampilkan termasuk salah satu simbol keIslaman yang muncul dalam film tersebut.

Tabel 2.3 gambar

Gambar	Tanda atau sign	Objek
	<p>Kubah masjid yang melambangkan tempat ibadah orang Islam.</p>	<p>Kubah masjid adalah lambang tempat ibadah. Dan setiap melihatnya akan mengingat shalat.</p>

Interpretant:

Lambang masjid yang berbentuk bulan sabit adalah lambang bagi tempat ibadah orang Islam. Setiap menara masjid terdapat lambang khusus

Table 2.6 gambar

Gambar	Tanda atau sign	Objek
	Bendera muslim yang berlafadzkan kalimat tauhid	Bendera yang berlafadz Allah memberikan semangat tersendiri bagi pasukan muslim.

Interpretant: Dalam film tersebut tampak bendera perang yang dibawa oleh pasukan muslim bertuliskan kalimat syahadat, asmaul husna dan nama Rasulullah. Selain itu masih banyak juga lambang agama Islam yang ada pada bendera tersebut seperti tanda bintang, bulan sabit yang hampir semua lambang tersebut adalah lambang agama Islam.

Table 2.7 gambar

Gambar	Tanda atau sign	Objek
	Kaum muslimah yang selalu berpakaian panjang sebagai ciri wanita yang menutup aurat	Yang menjadi trend saat ini adalah pakaian mini menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap muslimah.

Interpretant: seorang perempuan dalam Islam wajib menutup aurat. Aurat perempuan adalah seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan muka. Dalam adegan diatas tampak adik Salahuddin dengan pakaian tertutup seluruh tubuh kecuali mata. Seperti itulah pakaian yang dianjurkan oleh agama Islam

Table 2. 11 gambar

Gambar	Tanda atau sign	Objek
	<p>Seorang budak memberikan kuda sebagai bentuk balas budi kepada orang yang telah membantunya</p>	<p>Sikap yang baik ditunjukkan oleh pasukan muslim dengan memberikan kuda sebagai balasan kepada orang yang telah membantunya</p>

Interpretant: seorang budak yang pernah diselamatkan oleh Balian memberikan kuda kepada Balian sebagai bentuk balas budi yang pernah ia lakukan terhadap budak tersebut. Sikap saling menolong yang merupakan ajaran agama Islam yang tersirat dalam adegan tersebut. Sekalipun kepada orang yang berbeda agama atau orang yang menjadi musuh pada saat perang maka ia tetap berbuat baik.

Table 2. 12. gambar

Gambar	Tanda atau sign	Objek
	<p>Salahuddin membebaskan orang Kristen dengan jaminan keselamatan sebagai sikap Islam penuh dengan perdamaian</p>	<p>Salahuddin orang yang bijaksana dengan melakukan perdamaian, karena Islam itu indah. Untuk membela agama tidak perlu menjadi teroris seperti yang banyak terjadi akhir-akhir ini</p>

Table 2. 14. gambar

Gambar	Tanda atau sign	Objek
	Orang muslim hidup berdampingan dengan orang non muslim	Kerukunan antar agama dalam kehidupan sehari-hari.

Interpretant: Pada gambar di atas tampak orang Kristen dan orang Islam hidup berintraksi di pasar. Orang Kristen dilambangkan dengan memakai baju yang bertuliskan gambar salib. Sedangkan orang Islam memakai jubah dan sorban. Sutradara menonjolkan dan menyampaikan pesan perdamaian dengan menampilkan adegan tersebut.

Tabel 2. 15. gambar

Gambar	Tanda atau sign	Objek
	Kubah masjid yang dipasang salib oleh orang Kristen	Kubah masjid sebagai lambang agama Islam

Interpretan: kubah masjid merupakan lambag tempat ibadah orang Islam. Namun pada adegan di atas tampak masjid dengan salib kecil di atasnya. Hal itu menunjukkan bahwa tempat ibadah orang Islam yang dikuasai oleh orang Kristen. Sehingga tempat ibadahnya pun dijadikan tepat ibadah oleh orang Kristen.

Table 2.19 gambar

Gambar	Tanda atau sign	Objek
	Salahuddin mendoakan pasukan muslim yang gugur dalam perang	Mendoakan orang meninggal sebagai bentuk peggormatan

Interpretant: salahuddin mengangkat tangannya untuk mendoakan pasukan muslim yang gugur dalam perang. Cara berdoa dalam Islam yaitu dengan mengangkat kedua tangan dan tengadah ke atas sebagai lambang pengharapan kepada Allah SWT. Ajaran Islam ini diperlihatkan secara detail pada saat sebelum proses pemakaman pasukan muslim yang gugur di medan perang.

Table 2. 20. gambar

Gambar	Tanda atau sign	Objek
	Raja yarusalem mengucapkan salam kepada Salahuddin	Wujud menghargai kepada umat yang beragama lain

Interpretan: pada adegan ini raja Baldwin IV yang beragama kristen terlihat jelas ia mengucapkan kata “assalamualaikum” kepada Salahuddin. Sutradara menyampaikan pesan penghargaan agama lain terhadap orang

dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang. Kalimat tersebut menimbulkan semangat tersendiri bagi umat Islam yang akan melakukan perang.

Table 2. 23. gambar

Gambar	Tanda atau sign	Objek
	Yerusalem adalah segalanya setelah jatuh ke tangan kaum muslim.	Sikap yang menunjukkan betapa berharganya Yerusalem.

Interpretant:

Ketika Salahuddin ditanya tentang berapa nilai Yerusalem oleh Balian. Maka Salahuddin menjawab “segalanya” karena bagi orang Islam Yerusalem merupakan tempat suci yang memiliki sejarah bagi banyak para Nabi. Salah satunya, nabi Isa AS dilahirkan di Yerusalem, Nabi Muhammad SAW melakukan Mi’raj dari Yerusalem.

Table 2. 24. gambar

Gambar	Tanda atau sign	Objek
	Salah seorang pasukan muslim berteriak kepada musuh dengan nama Allah	Gertakan optimis pasukan Islam

Interpretan: Salah seorang pasukan datang ke wilayah Yerusalem dan berteriak “Allahu ma’anaa”(semoga Allah menyertai kita). Hal ini merupakan gertakan kepada kaum kristen bahwa orang Islam sangat optimis dan semangat untuk melawan musuhnya.

Table 2. 25. gambar

Gambar	Tanda atau sign	Objek
	<p>Salah seorang pemimpin pasukan memberi semangat prajuritnya dengan takbir</p>	<p>Membakar semangat pasukan dengan meneriakkan takbir</p>

Interpretant:

Seorang panglima perang muslim memberi semangat kepada para pasukan dengan meneriakkan takbir “Allahu Akbar”. Kalimat Allahu Akbar berarti Allah Maha Besar, kalimat tersebut diteriakkan oleh panglima perang guna membakar semangat pasukan perang bagi pasukannya.

D. Pembahasan

1. Konfirmasi temuan dan teori

a) Teori Charles Sanders Pierce

Dalam film ini produser dan sutradaranya tidak memiliki latar belakang agama Islam. Namun dalam film ini ajaran agama Islam jauh lebih menonjol dan lebih detail penggambarannya. Ending dalam film ini juga lebih berpihak kepada agama Islam

Kepada semua umat Islam haruslah lebih kritis dalam meng-*counter* dan men-*filter* informasi, dan siap bersaing di dunia informasi dan media di internasional. Sehingga orang Islam bukan hanya menerima informasi namun juga bisa mengendalikan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, *Stilistika*, Semarang: cv IKIP Semarang Press, 1997
- Aziz , M. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006
- Danesi , Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: jalasutra, 2010
- Depag. RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung, cv. Penerbit J-art: 2005
- Hermawan, Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1995
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta, PT Hanindita Graha Widia, 2000
- Horton, Paul B, , dan Hunt, Chester L. *Sociology*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1984
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009
- Iskandar, Eddy D., *Panduan Praktis Menulis Skenario*, PT Remaja Rosdakarya, 1999
- Istanto, Freddy H., *Rajutan Semiotika untuk Sebuah Iklan; Studi Kasus Iklan Long*, Jakarta, Rosdakarya, 1991
- KJ Veeger. *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu – Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia, 1985
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Dakwah*, Yogyakarta, SIPRES, 1996
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2006
- Mundzier , Suparta , Harjani Hefni. *Metode Dakwah*, Jakarta: Pranada Media Group, 2009
- Narbuku, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Semarang, Bumi Aksara, 1997

- Ningrat, Koentjoro, *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990
- Partanto, Pius A, Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 2001
- Samantho, Ahmad Y., *Jurnalistik Islami*, Jakarta: Harakah, 2002
- Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2009
- Soeprapto, Ryadi. *Interaksionisme Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern*. Malang: Averroes Press dan Pustaka Pelajar, 2000
- Syaltut, Mahmud, *Al-islam Akidah Wa Syariah*, Beirut: Dar Al-syuruq, 1972
- Verharr, *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: UGM Press, 1995

Dari Internet:

[http://www. Media muslim-Info.com//diakses](http://www.Media muslim-Info.com//diakses): 08-12-2011, 15:20

<http://www.media-nusantara//diakses> pada tanggal: 15-01-2012

<http://www. Wikipedia. Org//diakses>:09-12-2011, 13.00

<http://www. Wikipedia. Org//diakses> 25-12-2011, pkl. 10.00 WIB